

SURAT KEPUTUSAN  
KEPALA SATUAN  
POLISI PAMONG PRAJA PROVINSI  
KALIMANTAN TENGAH  
NOMOR 14 TAHUN 2024  
**TENTANG  
PETUNJUK  
PELAKSANAAN  
BARIS-BERBARIS**



SATUAN POLISI PAMONG PRAJA  
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



Dibuat oleh:  
Bidang Pembinaan  
Masyarakat

**PETUNJUK PELAKSANAAN BARIS BERBARIS  
SATUAN POLISI PAMONG PRAJA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

**DAFTAR ISI**

DAFTAR ISI .....	2
I. PENDAHULUAN .....	6
A. LATAR BELAKANG .....	6
B. MAKSUD DAN TUJUAN .....	7
II. KETENTUAN BARIS BERBARIS .....	8
A. MATERI BARIS BERBARIS.....	8
1. Pengertian Dasar .....	8
2. Maksud dan Tujuan .....	8
3. Aba – aba .....	8
4. Berhimpun .....	11
5. Berkumpul .....	12
6. Meninggalkan Barisan.....	13
7. Gerakan Dasar Perorangan Tanpa Senjata .....	15
8. Periksa Kerapihan.....	16
9. Lencang Kanan/Kiri .....	17
10. Setengah Lencang Kanan/Kiri .....	17
11. Lencang Depan .....	18
12. Cara Berhitung .....	18
13. Perubahan Arah .....	18
14. Buka/Tutup Barisan .....	19
15. Bubar.....	19
16. Gerakan Berjalan Tanpa Senjata .....	19



**PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**  
**SATUAN POLISI PAMONG PRAJA**

Jalan Yos Sudarso No. 008 Palangka Raya 73112  
Website: <https://satpolpp.kalteng.go.id> email: [kalteng.polpp@gmail.com](mailto:kalteng.polpp@gmail.com)

---

**KEPUTUSAN KEPALA SATUAN POLISI PAMONG PRAJA**  
**PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**  
**NOMOR 893/014/Bid.II.b/Pol.PP/2024**

**TENTANG**

**PETUNJUK PELAKSANAAN BARIS BERBARIS**  
**SATUAN POLISI PAMONG PRAJA**

**KEPALA SATUAN POLISI PAMONG PRAJA**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan di Lingkup Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Kalimantan Tengah, maka sebagai acuan bagi anggota Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Kalimantan Tengah, perlu dibuat Petunjuk Pelaksanaan Baris Berbaris;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas, perlu ditetapkan Keputusan Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Kalimantan Tengah tentang Petunjuk Pelaksanaan Baris Berbaris Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Kalimantan Tengah;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957 tentang Pembentukan Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Tengah dan Perubahan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1957 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1284) sebagai Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun

- 1958 Nomor 62, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1622);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2018 tentang Satuan Polisi Pamong Praja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6205);
  4. Peraturan Panglima TNI Nomor 46 tahun 2014 tentang Peraturan Baris Berbaris;
  5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat serta Pelindungan Masyarakat;
  6. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2023 Tentang Standar Prosedur Satuan Polisi Pamong Praja dan Kode Etik Polisi Pamong Praja;
  7. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum, Ketentraman Masyarakat dan Pelindungan Masyarakat;
  8. Peraturan Gubernur Nomor 37 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Perangkat Daerah;
  9. Keputusan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor DPA/A.1/1.05.0.00.0.00.02.0000/001/2024 tanggal 26 Januari 2024 tentang Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja

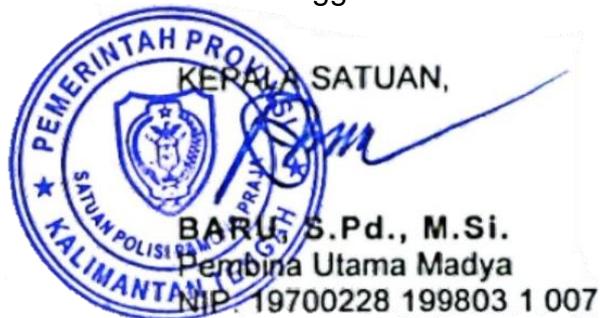
Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Kalimantan Tengah Tahun  
Anggaran 2024

**MEMUTUSKAN :**

Menetapkan :

- KESATU : Menyusun dan menetapkan Petunjuk Pelaksanaan Baris Berbaris Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Kalimantan Tengah sebagaimana terlampir pada Keputusan ini.
- KEDUA : Petunjuk Pelaksanaan Baris Berbaris Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Kalimantan Tengah merupakan acuan pelaksanaan oleh setiap anggota Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Kalimantan Tengah.
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palangka Raya  
Pada tanggal 5 Juli 2024



Tembusan :

1. Gubernur Kalimantan Tengah (sebagai Laporan);
2. Sekretaris Daerah Provinsi Kalimantan Tengah  
up. Kepala Biro Hukum;
3. Inspektur Provinsi Kalimantan Tengah; dan

## I. PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

---

Polisi Pamong Praja didirikan di Yogyakarta pada tanggal 3 Maret 1950 moto Praja Wibawa, untuk mewadahi sebagian ketugasan pemerintah daerah. Sebenarnya ketugasan ini telah dilaksanakan pemerintah sejak zaman kolonial. Sebelum menjadi Satuan Polisi Pamong Praja setelah proklamasi kemerdekaan dimana diawali dengan kondisi yang tidak stabil dan mengancam NKRI, dibentuklah Detasemen Polisi sebagai Penjaga Keamanan Kapanewon Daerah Istimewa Yogyakarta sesuai dengan Surat Perintah Jawatan Praja di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menjaga ketenteraman dan ketertiban masyarakat. Pada tanggal 10 November 1948, lembaga ini berubah menjadi Detasemen Polisi Pamong Praja.

---

Di Jawa dan Madura Satuan Polisi Pamong Praja dibentuk tanggal 3 Maret 1950. Inilah awal mula terbentuknya Satuan Polisi Pamong Praja. dan oleh sebab itu, setiap tanggal 3 Maret ditetapkan sebagai Hari Jadi Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) dan diperingati setiap tahun.

---

Pada Tahun 1960, dimulai pembentukan Kesatuan Polisi Pamong Praja di luar Jawa dan Madura, dengan dukungan para petinggi militer/Angkatan Perang. Tahun 1962 namanya berubah menjadi Kesatuan Pagar Baya untuk membedakan dari korps Kepolisian Negara seperti dimaksud dalam UU No 13/1961 tentang Pokok-pokok Kepolisian.

---

Tahun 1963 berubah nama lagi menjadi Kesatuan Pagar Praja. Istilah Satuan Polisi Pamong Praja mulai terkenal sejak pemberlakuan UU No 5/1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah. Pada Pasal 86 (1) disebutkan, Satuan Polisi Pamong Praja merupakan perangkat wilayah yang melaksanakan tugas dekonsentrasi.

---

Saat ini UU 5/1974 tidak berlaku lagi, digantikan UU No 22/1999 dan direvisi menjadi UU No 32/2004 tentang Pemerintahan Daerah. Dalam Pasal 148 UU 32/2004 disebutkan, Polisi Pamong Praja adalah perangkat pemerintah daerah

---

dengan tugas pokok menegakkan perda, menyelenggarakan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat sebagai pelaksanaan tugas desentralisasi

---

Selanjutnya peraturan mengenai Satuan Polisi Pamong Praja bermunculan, yang merupakan penyempurnaan peraturan-peraturan lama yang pada intinya menuju perbaikan struktur organisasi perangkat daerah, tugas pokok dan fungsi serta keseragaman nomenklatur di seluruh negeri, yaitu ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2010 tentang Satuan Polisi Pamong Praja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 9, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5094); serta dikuatkan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 40 Tahun 2011 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Polisi Pamong Praja, dengan memasukkan pembinaan Satuan Linmas di dalam salah satu tupoksinya.

Kalimantan Tengah sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki wilayah terluas ke 2 sudah tentu memiliki permasalahan yang cukup kompleks dalam mengelola pemerintahan. Guna menunjang kondusifitas daerah, maka Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Kalimantan Tengah memegang peranan yang penting untuk bersinergi dengan stakeholder lainnya menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Kalimantan Tengah guna meningkatkan kapasitas anggotanya adalah melalui pembinaan Peraturan Baris Berbaris melalui penerbitan buku Peraturan Baris Berbaris Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Kalimantan Tengah.

---

## **B. MAKSUD DAN TUJUAN**

Maksud pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) di lingkup Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Kalimantan Tengah adalah untuk menyediakan SDM Polisi Pamong Praja yang handal dan menguasai kemampuan baris berbaris yang baik. Sedangkan tujuannya adalah peningkatan kapasitas SDM Polisi Pamong Praja melalui kegiatan Pembinaan Peraturan Baris Berbaris bagi anggota Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Kalimantan Tengah.

## II. KETENTUAN BARIS BERBARIS

### A. MATERI BARIS BERBARIS

#### 1. Pengertian Dasar

Baris-berbaris adalah suatu wujud latihan fisik yang diperlukan untuk menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan pandu yang diarahkan pada terbentuknya suatu perwatakan tertentu.

#### 2. Maksud dan Tujuan

Untuk menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas, rasa persatuan dan disiplin sehingga selalu dapat mengutamakan kepentingan tugas diatas kepentingan pribadi disamping juga menanamkan rasa tanggung jawab.

#### 3. Aba – aba

Pengertian

Aba-aba adalah perintah yang diberikan oleh seorang pelatih/komandan kepada pasukan untuk dilaksanakan secara serentak atau berturut-turut.

Aba-aba terdiri dari 3 bagian dengan urutan:

1. Aba-aba petunjuk
2. Aba-aba peringatan
3. Aba-aba pelaksanaan

Aba-aba petunjuk digunakan hanya jika perlu saja, untuk menegaskan maksud dari aba-aba peringatan/pelaksanaan.

Contoh:

- 1) *Untuk perhatian*, istirahat ditempat ... GERAK
- 2) *Untuk istirahat*, bubar ... JALAN
- 3) Jika aba-aba ditujukan khusus terhadap salah satu bagian dari seluruh pasukan: *Regu 2*, siap ... GERAK
- 4) Sebagai pengetahuan di dalam upacara, aba-aba petunjuk pada penyampaian penghormatan terhadap seseorang cukup menyebutkan jabatan orang yang diberi hormat itu saja tanpa menyebutkan eselon satuan yang lebih tinggi.

Contoh: *Kepada Kepala Staf Angkatan Darat*, hormat ... GERAK

Aba-aba peringatan adalah inti perintah yang cukup jelas, untuk dapat dilaksanakan tanpa ragu-ragu.

Contoh:

- 1) Lencang kanan ... GERAK
- 2) Istirahat di tempat ... GERAK

Aba-aba pelaksanaan adalah ketegasan mengenai saat untuk melaksanakan aba-aba petunjuk/peringatan dengan cara serentak atau berturut-turut.

Aba-aba pelaksanaan yang digunakan adalah

a) GERAK

Adalah untuk gerakan-gerakan tanpa meninggalkan tempat yang menggunakan kaki dan gerakan-gerakan yang menggunakan anggota tubuh lain, baik dalam keadaan jalan maupun berhenti.

Contoh:

- 1) Jalan ditempat ... GERAK
- 2) Siap ... GERAK
- 3) Hadap kanan ... GERAK
- 4) Hormat kanan ... GERAK
- 5) Hormat ... GERAK

b) JALAN

Adalah untuk gerakan-gerakan kaki yang dilakukan dengan meninggalkan tempat.

Contoh:

- 1) Haluan kanan/kiri ... JALAN
- 2) Dua langkah ke depan ... JALAN
- 3) Tiga langkah ke kanan ... JALAN
- 4) Satu langkah ke belakang ... JALAN

Catatan:

Bila gerakan meninggalkan tempat tersebut tidak dibatasi jaraknya, maka aba-aba pelaksanaan harus didahului dengan aba-aba peringatan: Maju ...

Contoh:

- 1) Maju ... JALAN
- 2) Haluan kanan/kiri maju ... JALAN
- 3) Hadap kanan/kiri maju ... JALAN
- 4) Melintang kanan/kiri maju ... JALAN

c) MULAI

Adalah untuk dipakai pada pelaksanaan perintah yang harus dikerjakan berturut-turut.

Contoh:

- 1) Hitung ... MULAI
- 2) Berbanjar/bersaf kumpul ... MULAI

Cara memberi aba-aba:

- a. Pada waktu memberi aba-aba, pemberi aba-aba pada dasarnya harus berdiri dalam sikap sempurna dan menghadap pasukan.
- b. Apabila aba-aba yang diberikan itu berlaku pula untuk si pemberi aba-aba, maka pada saat memberi aba-aba tidak menghadap pasukan.

Contoh:

Saat Komandan Upacara (Dan Up) mengistirahatkan pasukan untuk menerima amanat dari Inspektur Upacara (Irup): Untuk amanat, istirahat ditempat ... GERAK

- c. Dalam rangka menyiapkan pasukan pada saat Irup memasuki lapangan upacara dan setelah amanat Irup selesai, Dan Up tidak menghadap pasukan.
- d. Pada taraf permulaan latihan, aba-aba yang ditujukan kepada pasukan yang sedang bergerak (berjalan/berlari), aba-aba pelaksanaannya harus selalu bertepatan dengan jatuhnya salah satu kaki tertentu yang pelaksanaan gerakannya dilakukan dengan tambahan : satu langkah pada waktu berjalan atau tiga langkah pada waktu berlari.

Pada taraf lanjutan, aba-aba pelaksanaan dapat diberikan bertepatan dengan jatuhnya kaki yang berlawanan yang pelaksanaan gerakannya dilakukan dengan tambahan dua langkah pada waktu berjalan atau empat langkah pada waktu berlari, kemudian berhenti atau maju dengan mengubah bentuk dan arah pada pasukan.

- e. Semua aba-aba diucapkan dengan suara nyaring, tegas dan bersemangat
- f. Pemberian aba-aba petunjuk yang dirangkaikan dengan aba-aba peringatan dan pelaksanaan, pengucapannya tidak diberi nada.
- g. Pemberian aba-aba peringatan wajib diberi nada pada suku kata pertama dan terakhir. Nada suku kata terakhir diucapkan lebih panjang menurut besar kecilnya pasukan. Aba-aba pelaksanaan senantiasa diucapkan dengan cara yang di“hentakkan”.
- h. Waktu antara aba-aba peringatan dengan aba-aba pelaksanaan diperpanjang sesuai dengan besar kecilnya pasukan dan atau tingkatan perhatian pasukan (konsentrasi perhatian). Dilarang memberikan keterangan-keterangan lain di sela-sela aba-aba pelaksanaan.
- i. Bila ada suatu bagian aba-aba yang diperlukan pembetulan, maka dikeluarkan perintah “ulangi”.

Contoh:

Dua langkah ke kanan ... Ulangi ... Satu langkah ke kanan ... JALAN

- j. Gerakan yang tidak termasuk aba-aba tetapi yang harus dijalankan pula, dapat diberikan petunjuk-petunjuk dengan suara yang nyaring, tegas dan bersemangat.

Biasanya dipakai pada waktu di lapangan, misal: MAJU, IKUT, BERHENTI, LURUSKAN, LURUS.

#### **4. Berhimpun**

Bila seorang pelatih/komandan ingin mengumpulkan anggota pasukannya secara bebas, maka ia memberikan aba-aba: Berhimpun ... MULAI.

Semua anggota datang di depan pemberi aba-aba dengan berdiri bebas dengan jarak tiga langkah.

## Pelaksanaan

- a) Pada waktu aba-aba peringatan, seluruh anggota mengambil sikap sempurna dan menghadap kepada yang memberi aba-aba.
- b) Pada aba-aba pelaksanaan seluruh anggota mengambil sikap untuk lari selanjutnya lari menuju di depan pemberi aba-aba dengan jarak tiga langkah..
- c) Pada waktu datang di depan pemberi aba-aba mengambil sikap sempurna kemudian mengambil sikap istirahat.
- d) Setelah aba-aba "SELESAI", seluruh anggota mengambil sikap sempurna, balik kanan dan selanjutnya menuju tempat masing-masing.
- e) Pada saat datang didepan pemberi aba-aba serta kembalinya, tidak menyampaikan penghormatan.
- f) Bila bersenjata, pada aba-aba peringatan seluruh anggota mengambil sikap sempurna dan pada saat aba-aba pelaksanaan terlebih dahulu melakukan depan senjata selanjutnya lari menuju ke depan pemberi aba-aba.

## 5. Berkumpul

Pada dasarnya berkumpul selalu dilakukan dengan bersaf, kecuali jika keadaan ruang tidak memungkinkan.

Aba-aba: "Bersaf, kumpul ... MULAI!"

Pelaksanaan:

- a) Komandan/pelatih menunjuk seorang anggota untuk berdiri kurang lebih 4 langkah didepannya, sebagai penjuru. Perintahnya sebagai berikut, misal: "Jagau sebagai penjuru!"
- b) Anggota yang ditunjuk sebagai penjuru mengambil sikap sempurna dan menghadap penuh kepada pemberi perintah, selanjutnya mengulangi perintah sbb: "Siap, Jagau sebagai penjuru".
- c) Penjuru mengambil sikap untuk berlari kemudian berlari menuju pemberi perintah. Apabila bersenjata, mengambil sikap depan senjata kemudian berlari menuju pemberi perintah, langsung pundak kiri senjata.
- d) Pada waktu aba-aba bersaf/ berbanjar kumpul, maka seluruh anggota lainnya mengambil sikap sempurna dan menghadap penuh pada pemberi aba-aba.
- e) Pada aba-aba pelaksanaan: "MULAI", anggota lainnya dengan serentak mengambil sikap lari dan berlari menuju disamping kiri/belakang penjuru

secara berturut-turut. Selanjutnya penjuror memberi isyarat: "LURUSKAN", anggota secara berturut-turut meluruskan diri.

- f) Cara meluruskan diri ke samping (jika bersaf) sebagai berikut: Meluruskan lengan kanan ke samping kanan dengan tangan digenggam disentuh bahu kiri orang di sebelah kanannya, punggung tangan menghadap ke atas. Kepala dipalingkan ke kanan dan meluruskan diri, hingga dapat melihat dada orang-orang di sebelah kanannya. Penjuror yang ditunjuk pada waktu berkumpul melihat ke kiri, setelah barisan terlihat lurus maka penjuror memberikan isyarat dengan mengucapkan: "LURUS", lengan diturunkan serempak sambil mengembalikan pandangan ke arah depan. Bila bersenjata, maka senjata dari pundak kiri ditegakkan secara serempak
  - g) Cara meluruskan diri ke depan (jika berbanjar) sebagai berikut: Meluruskan lengan kanannya ke depan dengan tangan digenggam, punggung tangan menghadap ke atas dan mengambil jarak satu lengan ditambah dua kepal dari orang yang ada di depannya serta meluruskan diri ke depan. Setelah orang yang paling belakang/banjar kanan yang paling belakang melihat barisannya sudah lurus maka ia memberikan isyarat dengan mengucapkan: "LURUS". Pada isyarat ini serentak menurunkan lengan kanan dan kembali ke sikap sempurna.
- Catatan: bila lebih dari 9 orang selalu berkumpul dalam bersaf tiga atau berbanjar tiga. Kalau kurang dari 9 orang menjadi bersaf/berbanjar satu. Meluruskan ke depan hanya digunakan dalam bentuk berbanjar
- i) Penunjukkan penjuror tidak berdasarkan kepangkatan.

## **6. Meninggalkan Barisan**

Apabila pelatih/komandan memberikan perintah kepada seseorang dari barisannya, terlebih dahulu ia memanggil orang itu keluar barisan dan memberikan perintahnya setelah orang itu dalam telah berdiri keadaan sikap sempurna. Orang yang menerima perintah ini harus mengulangi perintah tersebut sebelum melaksanakan perintah itu dengan semangat.

Tata cara keluar barisan:

- a. Bila pasukan bersaf
  - 1) Untuk saf depan, tidak perlu balik kanan tetapi langsung menuju ke arah yang memanggil.
  - 2) Untuk saf tengah dan belakang, balik kanan kemudian melalui belakang saf paling belakang, selanjutnya memilih jalan terdekat menuju arah pemanggil.
  - 3) Untuk orang yang berada di ujung kanan atau kiri tanpa balik kanan langsung menuju arah yang memanggil (termasuk saf tengah: 2, 3, ...).
- b. Bila pasukan berbanjar
  - 1) Untuk saf depan, tidak perlu balik kanan tetapi langsung menuju ke arah yang memanggil.
  - 2) Untuk saf dibelakang saf pertama, untuk banjar tengah setelah balik kanan kemudian melalui belakang safnya sendiri, selanjutnya memilih jalan terdekat menuju arah pemanggil. Untuk banjar kanan/kiri tanpa balik kanan terus memilih jalan yang terdekat menuju arah yang memanggil.

Cara menyampaikan laporan apabila anggota pasukan dipanggil ketika sedang dalam barisan:

- 1) Pelatih/komandan memanggil seorang anggotanya yang bernama Jagau: "Jagau tampil ke depan !". Kemudian Jagau menjawab dalam posisi sikap sempurna: "Siap, Jagau tampil ke depan", kemudian keluar barisan dengan tatacara keluar barisan dan menghadap 4-6 langkah didepan pemanggil.
- 2) Kemudian mengucapkan: "Lapor, siap menghadap". Selanjutnya menunggu perintah.
- 3) Setelah menerima perintah/petunjuk, ia mengulangi perintah tersebut.  
Contoh : "Berikan aba-aba di tempat!"  
Mengulangi : "Berikan aba-aba di tempat".  
Selanjutnya melaksanakan perintah yang diberikan oleh pemanggil, yaitu memberikan aba-aba ditempat.

- 4) Setelah selesai melaksanakan perintah/petunjuk kemudian menghadap 4-6 langkah di depan pemberi perintah/ yang memanggil dan mengucapkan: "Memberikan aba-aba ditempat telah dilaksanakan, laporan selesai".
- 5) Setelah mendapat perintah: "Kembali ke tempat!", anggota tersebut mengulangi perintah kemudian balik kanan dan kembali ke tempat.

Bila waktu dalam barisan ada salah seorang anggota yang akan meninggalkan barisan, terlebih dulu ia mengambil sikap sempurna kemudian mengangkat lengan kiri ke atas dengan jari-jari terbuka rapat.

Contoh: seorang anggota mengangkat tangan,

Pelatih/komandan bertanya : "Ada apa?"

Anggota menjawab : "Ke belakang"

Pelatih/komandan memutuskan: "Baik, lima menit kembali!"

Anggota tersebut mengulangi : "Lima menit kembali"

Setelah mendapat ijin, ia keluar dari barisan, selanjutnya menuju tempat sesuai keperluannya. Bila keperluannya selesai, maka ia menghadap pelatih/komandannya dan melapor sebagai berikut: "Lapor, ke belakang selesai, laporan selesai". Setelah ada perintah: "Masuk barisan!", maka ia mengulangi perintah: "Masuk barisan", kemudian balik kanan dan kembali masuk barisan pada posisinya semula.

## **7. Gerakan Dasar Perorangan Tanpa Senjata**

### **1) Sikap Sempurna**

Aba-aba: "Siap GERAK"

Pelaksanaan: badan /tubuh berdiri tegap, kedua tumit rapat, kedua kaki membentuk sudut  $45^{\circ}$ , lutut lurus dan paha dirapatkan. Berat badan tertumpu pada dua kaki, perut sedikit ditarik, dada dibusungkan, pundak sedikit ditarik ke belakang, tidak dinaikkan. Kedua lengan rapat pada badan, pergelangan tangan lurus, jari-jari tangan menggenggam rileks, rapat pada samping luar paha, punggung ibu jari menghadap ke depan, mulut ditutup, pandangan lurus mendatar ke depan, nafas sewajarnya.

## 2) Istirahat

Aba-aba: "Istirahat, di tempat ... GERAK

Pelaksanaan: kaki kiri dipindahkan ke samping kiri sepanjang telapak kaki (+ 30 cm). Kedua lengan dibawa ke belakang di bawah pinggang, punggung tangan kanan diatas telapak tangan kiri. Tangan kanan mengepal lemas, tangan kiri memegang pergelangan tangan kanan di antara ibu jari dan telunjuk. Lengan rileks, badan dapat bergerak.

Catatan:

- a) Dalam keadaan parade, yang memerlukan pemusatan pikiran dan kerapihan, istirahat dilakukan atas aba-aba: "Parade, istirahat di tempat ... GERAK!". Pelaksanaan sama dengan tersebut diatas, hanya saja tangan ditarik sedikit ke atas (di pinggang), tidak boleh bergerak dan berbicara, pandangan tetap lurus ke depan.
- b) Dalam keadaan parade atau tidak, bila akan diberikan amanat oleh seseorang (Irup) maka istirahat dilakukan atas aba-aba: "Untuk perhatian, istirahat di tempat ... GERAK!". Pandangan ditujukan kepada pemberi perhatian/amanat.
- c) Jika dalam keadaan 'istirahat di tempat' yang tidak didahului aba-aba petunjuk 'parade'/'untuk perhatian', diberikan amanat oleh seseorang: pada waktu diucapkan kata-kata pertama dari amanat, maka pasukan secara serentak mengambil sikap sempurna, kemudian kembali ke sikap istirahat di tempat.

## 8. Periksa Kerapihan

Aba-aba: "Periksa kerapihan ... MULAI

Periksa kerapihan dimaksudkan untuk merapihkan perlengkapan yang dipakai anggota masing-masing pada saat itu dan pasukan dalam keadaan istirahat.

Pelaksanaan:

- a. Tanpa senjata
  - 1) Pada aba-aba peringatan, pasukan serentak mengambil sikap sempurna.
  - 2) Pada saat aba-aba pelaksanaan, dengan serentak membungkukkan badan masing-masing, mulai memeriksa/membetulkan perlengkapan masing-masing dari bawah/ujung kaki sampai dengan tutup kepala.

- 3) Setelah yakin sudah rapih, masing-masing anggota mengambil sikap sempurna.
- 4) Setelah pelatih/komandan melihat semua anggota sudah selesai (keadaan sikap sempurna), maka ia memberikan aba-aba: "SELESAI!".
- 5) Pasukan dengan serentak mengambil sikap istirahat.

## **9. Lencang Kanan/Kiri**

Dilakukan hanya dalam bentuk bersaf, aba-aba: "Lencang kanan/kiri ... GERAK!"  
Pelaksanaan: gerakan ini dilaksanakan dalam sikap sempurna. Pada aba-aba pelaksanaan semua mengangkat lengan kanan/kiri ke samping kanan/kiri, jari-jari menggenggam disentuh bahu kiri/kanan orang di sebelah kanan/kirinya, punggung tangan menghadap ke atas. Kepala dipalingkan ke kanan/kiri dan meluruskan diri, kecuali penjurur kanan/kiri (tetap menghadap ke depan, sikap sempurna), hingga dapat melihat dada orang-orang di sebelah kanan/kirinya. (Acuan kelurusan adalah tumit sepatu, bukan ujung. Pelatih/komandan dapat memberikan acuan kelurusan dari samping barisan).

Catatan: kalau lebih dari satu saf, maka bagi mereka yang tidak berada di saf depan, kecuali penjurur, setelah meluruskan ke depan dengan pandangan mata, ikut pula memalingkan muka ke samping dengan tidak mengangkat lengan. Penjurur pada saf bukan paling depan mengambil antara ke depan dan setelah lurus menurunkan lengan. Setelah masing-masing dirinya berdiri lurus dalam barisan, maka semua berdiri di tempatnya dengan memalingkan muka ke arah penjurur.

Pada aba-aba: "Tegak ...GERAK!", semua anggota menurunkan lengan dengan serempak sambil mengembalikan pandangan ke arah depan, sikap sempurna. Bila bersenjata, maka senjata dari pundak kiri/kanan ditegakkan secara serempak.

## **10. Setengah Lencang Kanan/Kiri**

Aba-aba: "Setengah lengan, lencang kanan/kiri ... GERAK!".

Pelaksanaan: seperti lencang kanan/kiri, tetapi tangan kanan/kiri di pinggang dengan siku menyentuh lengan orang di sebelah kanan/kirinya, pergelangan tangan lurus, ibu jari di sebelah belakang, keempat jari lainnya rapat di sebelah depan.

## 11. Lencang Depan

Hanya dalam bentuk berbanjar, aba-aba: "Lencang depan ... GERAK!".

Pelaksanaan: penjuror tetap sikap sempurna, orang kedua dan seterusnya meluruskan ke depan dengan mengangkat lengan. Bila lebih dari satu banjar, maka saf terdepan mengambil antara satu/setengah lengan di samping kanan, setelah lurus menurunkan lengan serta menegakkan kepala kembali dengan serempak. Anggota-anggota di banjar tengah dan kiri melakukan tanpa mengangkat lengan.

## 12. Cara Berhitung

Aba-aba: "Hitung ... MULAI!".

Pelaksanaan: jika bersaf, maka pada aba-aba peringatan penjuror tetap melihat ke depan sedangkan anggota lainnya pada saf depan memalingkan muka ke kanan. Pada aba-aba pelaksanaan, berturut-turut tiap anggota mulai dari penjuror kanan menyebut nomornya sambil memalingkan muka kembali ke depan. Jika berbanjar, pada aba-aba peringatan semua tetap pada sikap sempurna. Pada aba-aba pelaksanaan tiap anggota mulai dari penjuror depan ke belakang menyebut nomornya masing-masing. Penyebutan nomor diucapkan penuh.

## 13. Perubahan Arah

### 1) Hadap Kanan/Kiri

Aba-aba: "Hadap kanan/kiri ... GERAK!".

Pelaksanaan: kaki kiri/kanan diajukan melintang didepan kaki kanan/kiri, lekuk kaki kiri/kanan berada di ujung kaki kanan/kiri, berat badan berpindah ke kaki kiri/kanan. Tumit kaki kanan/kiri dengan badan diputar ke kanan/kiri 90°. Kaki kiri/kanan dirapatkan kembali ke kaki kanan/kiri seperti posisi sikap sempurna.

### 2) Hadap Serong Kanan/Kiri

Aba-aba: "Hadap serong kanan/kiri ... GERAK!".

Pelaksanaan: kaki kiri/kanan diajukan ke depan sejajar kaki kanan/kiri. Tumit kaki kanan/kiri dengan badan diputar ke kanan/kiri 45°. Kaki kiri/kanan dirapatkan kembali ke kaki kanan/kiri seperti posisi sikap sempurna.

### 3) Balik Kanan/Kiri

Aba-aba: "Balik kanan ... GERAK!".

Pelaksanaan: kaki kiri diajukan melintang (lebih dalam) didepan kaki kanan, berat badan berpindah ke kaki kiri. Tumit kaki kanan dengan badan diputar ke kanan 180°. Kaki kiri/kanan dirapatkan kembali ke kaki kanan/kiri seperti posisi sikap sempurna.

#### 14. Buka/Tutup Barisan

- a. Buka barisan, aba-aba: "Buka barisan ... JALAN!"

Pelaksanaan: pada aba-aba pelaksanaan banjar kanan dan kiri masing-masing membuat langkah ke samping kanan dan kiri satu langkah. Banjar tengah tetap di tempat.

- b. Tutup barisan, aba-aba: "Tutup barisan ... JALAN!".

Pelaksanaan: pada aba-aba pelaksanaan banjar kanan dan kiri masing-masing membuat langkah ke samping kiri dan kanan satu langkah, kembali ke posisi semula. Banjar tengah tetap di tempat.

#### 15. Bubar

Aba-aba: "Bubar ...JALAN!".

Pelaksanaan: pada aba-aba pelaksanaan setiap anggota menyampaikan penghormatan kepada pelatih/komandan, setelah dibalas kembali ke sikap sempurna, melakukan gerakan 'balik kanan' dan pada hitungan tertentu (dalam hati) melakukan gerakan seperti langkah pertama dalam gerakan 'maju ... jalan', selanjutnya bubar menuju ke tempat masing-masing.

Bila pelatih/komandan menghendaki tidak ada penghormatan, aba-aba didahului dengan aba-aba petunjuk: "Tanpa penghormatan, bubar ... JALAN!". Pasukan langsung balik kanan tanpa memberikan penghormatan dahulu, dan seterusnya.

#### 16. Gerakan Berjalan Tanpa Senjata

- 1) Panjang, Tempo dan Macam Langkah

Langkah dapat dibedakan sebagai berikut:

Macam Langkah	Panjang	Tempo
1. Langkah Biasa	65 cm	102 per menit
2. Langkah Tegap	65 cm	102 per menit
3. Langkah Perlahan	40 cm	30 per menit
4. Langkah Ke Samping	40 cm	70 per menit

5.	Langkah	Ke Belakang	40	cm	70	per menit
6.	Langkah	Ke Depan	60	cm	70	per menit
7.	Langkah	Sewaktu lari	80	cm	165	per menit

## 2) Maju Jalan

Dari sikap sempurna, aba-aba: "Maju ... JALAN!"

Pelaksanaan:

- a) Pada aba-aba pelaksanaan, kaki kiri diajukan ke depan, lutut lurus, telapak kaki diangkat rata sejajar dengan tanah setinggi  $\pm 20$  cm, kemudian dihentakkan ke tanah dengan jarak satu langkah, dan selanjutnya berjalan dengan langkah biasa.
- b) Langkah pertama dilakukan dengan melenggangkan lengan kanan ke depan  $90^\circ$ , lengan kiri ke belakang  $30^\circ$  dengan tangan menggenggam. Pada langkah-langkah selanjutnya lengan atas dan bawah lurus dilenggangkan ke depan  $45^\circ$  dan ke belakang  $30^\circ$ . Tangan kanan depan mengambil dua titik yang terletak dalam satu garis sebagai arah barisan. Seluruh anggota meluruskan barisan ke depan dengan melihat pada belakang leher. Dilarang berbicara ataupun melihat ke kanan/kiri. Pada waktu melenggang, lengan tidak kaku.

## 3) Langkah Biasa

Pada waktu berjalan, kepala dan badan seperti pada sikap sempurna. Sewaktu mengayunkan kaki ke depan, lutut dibengkokkan sedikit, kaki tidak diseret, kemudian diletakkan ke tanah dengan jarak yang telah ditentukan.

Cara melangkahkan kaki seperti pada waktu berjalan biasa. Pertama tumit diletakkan di tanah, kemudian seluruh kaki. Lengan dilenggangkan dengan wajar ke depan  $45^\circ$  dan ke belakang  $30^\circ$ . Jari-jari menggenggam rileks, punggung ibu jari menghadap ke atas.

Bila berjalan dalam pasukan supaya menggunakan hitungan irama langkah sebagai kendali kesamaan langkah.

#### 4) Langkah Tegap

- a. Dari sikap sempurna, aba-aba: "Langkah tegap, maju ... JALAN!".  
Pelaksanaan: mulai berjalan dengan kaki kiri, langkah pertama tidak berlebihan, telapak kaki rapat dan sejajar dengan tanah, lutut lurus, kaki diangkat tidak terlalu tinggi. Bersamaan dengan langkah pertama, tangan menggenggam, punggung tangan menghadap ke samping luar, ibu jari tangan menghadap ke atas. Lenggang lengan ke depan  $90^\circ$  dan ke belakang  $30^\circ$ .
- b. Dari langkah biasa, aba-aba: "Langkah tegap ... JALAN!" (tidak ada kata-kata "maju").  
Pelaksanaan: aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kiri jatuh di tanah, ditambah satu langkah kemudian mulai berjalan langkah tegap.
- c. Ketika sedang berjalan 'langkah tegap' kembali ke langkah biasa.  
Aba-aba: "Langkah biasa ... JALAN!" (tidak ada kata-kata "maju").  
Pelaksanaan: aba-aba pelaksanaan diberikan sewaktu kaki kiri/kanan jatuh di tanah ditambah satu langkah, langkah pertama dihentakkan dan mulai berjalan dengan langkah biasa.

#### 5) Langkah Perlahan

Digunakan untuk berkabung, mengantar jenazah dalam upacara kemiliteran.

Aba-aba: "Langkah perlahan, maju ... JALAN!"

Pelaksanaan: gerakan dilakukan dengan sikap sempurna. Pada aba-aba "JALAN", kaki kiri dilangkahkan ke depan, setelah menapak segera disusul dengan kaki kanan ditarik ke depan dan ditahan sebentar di sebelah mata kaki kiri, selanjutnya ditapakkan di sebelah depan kaki kiri. Selanjutnya melakukan gerakan-gerakan seperti semula.

Catatan:

- a) Dalam keadaan berjalan, aba-aba: "Langkah perlahan ... JALAN!", diberikan sewaktu kaki kiri/kanan jatuh di tanah ditambah satu langkah dan kemudian mulai berjalan dengan langkah perlahan.
- b) Telapak kaki saat melangkah/menginjak tanah tidak dihentakkan, supaya lebih khidmat.

Untuk berhenti dari langkah perlahan. Aba-aba: "Henti ...GERAK!" diberikan saat kaki kiri/kanan jatuh di tanah lalu ditambah satu langkah. Selanjutnya kaki kiri/kanan dirapatkan pada kaki kanan/kiri menurut irama langkah biasa dan mengambil sikap sempurna.

6) Langkah Ke samping

Aba-aba: "1/2/3/4 Langkah ke kanan/kiri ... JALAN!"

Pelaksanaan: pada aba-aba pelaksanaan kaki kanan/kiri dilenggangkan ke samping kanan/kiri sepanjang + 40 cm. Selanjutnya kaki kiri/kanan dirapatkan pada kaki kanan/kiri. Sikap tetap pada sikap sempurna, maksimal dilakukan empat langkah.

7) Langkah Ke Belakang

Aba-aba: "1/2/3/4 Langkah ke belakang ... JALAN!"

Pelaksanaan: pada aba-aba pelaksanaan, mulai kaki kiri dilangkahkan ke belakang sepanjang + 40 cm, dilanjutkan dengan kaki kanan sesuai jumlah yang diperintahkan. Lengan tidak dilenggangkan, sikap badan tetap seperti sikap sempurna, maksimal dilakukan empat langkah.

8) Langkah Ke Depan

Aba-aba: "1/2/3/4 Langkah ke depan ... JALAN!"

Pelaksanaan: pada aba-aba pelaksanaan, mulai kaki kiri dilangkahkan ke depan sepanjang + 60 cm, dilanjutkan dengan kaki kanan sesuai jumlah yang diperintahkan. Gerakan kaki seperti pada 'langkah tegap' dan dihentakkan terus, lengan tidak dilenggangkan, sikap badan tetap seperti sikap sempurna, maksimal dilakukan empat langkah.

9) Langkah Sewaktu Lari

a) Dari sikap sempurna aba-aba: "Lari, maju ... JALAN!".

Pelaksanaan: pada aba-aba peringatan, kedua tangan dikepalkan lemas dan diletakkan di pinggang sebelah depan dengan punggung tangan menghadap ke luar, kedua siku sedikit ke belakang, badan agak dicondongkan ke depan. Pada aba-aba pelaksanaan, dimulai lari

dengan menghentakkan kaki kiri satu langkah dan selanjutnya lari dengan panjang langkah 80 cm, tempo 165 langkah/menit. Kaki diangkat secukupnya, telapak kaki diletakkan mengenai tanah pada ujungnya terlebih dahulu, lengan dilenggangkan lemas.

- b) Dari Langkah biasa aba-aba: “Lari ... JALAN!”.  
Pada aba-aba peringatan, gerakan sama dengan poin a, aba-aba pelaksanaan diberikan saat kaki kiri/kanan jatuh ke tanah, kemudian ditambah satu langkah, dst.
- c) Kembali ke Langkah biasa aba-aba: “Langkah biasa ... JALAN!”.  
Aba-aba pelaksanaan diberikan saat kaki kiri jatuh di tanah ditambah tiga langkah, kemudian berjalan dengan langkah biasa dimulai dengan kaki kiri yang dihentakkan disertai dengan lenggangan tangan.
- d) Berhenti dari keadaan berlari aba-aba: “Henti ... GERAK!”.  
Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kiri/kanan jatuh di tanah ditambah tiga langkah. Selanjutnya kaki dirapatkan, tangan diturunkan, sikap sempurna.

#### 10) Langkah Merdeka

Biasanya dilakukan untuk menempuh jalan jauh, di luar kota atau lapangan yang tidak rata. Atas pertimbangan pelatih/komandan pasukan boleh melakukan hal-hal yang terlarang apabila dilakukan pada langkah yang lain seperti berbicara, bernyanyi, membuka topi, menghapus keringat, dan lain-lain. Tetapi tetap dalam barisan.

- a) Dari Langkah Biasa aba-aba: “Langkah merdeka ... JALAN!”.  
Pelaksanaan: anggota berjalan bebas tanpa terikat ketentuan macam, panjang dan tempo langkah.
- b) Kembali ke Langkah Biasa terlebih dahulu harus diberikan aba-aba petunjuk: “Samakan langkah!”. Setelah langkah barisan sama, aba-aba peringatan dan pelaksanaan dapat diberikan: “Langkah biasa ... JALAN!”. Aba-aba pelaksanaan diberikan saat kaki kiri/kanan jatuh di tanah ditambah satu langkah kemudian mulai berjalan dengan ‘langkah biasa’ dan langkah pertama yang dihentakkan.

## 11) Ganti Langkah

Aba-aba: "Ganti langkah ... JALAN!".

Pelaksanaan: gerakan dapat dilakukan pada waktu langkah biasa ataupun tegap. Aba-aba pelaksanaan diberikan saat kaki kiri/kanan jatuh di tanah ditambah satu langkah. Kemudian ujung kaki kanan/kiri yang di belakang dirapatkan pada tumit kaki sebelahnya. Bersamaan dengan itu lenggang tangan dihentikan tanpa dirapatkan pada badan, untuk selanjutnya menyesuaikan dengan langkah baru yang disamakan. Langkah pertama tetap sepanjang satu langkah. Kedua gerakan ini dilakukan dalam satu hitungan.

## 12) Jalan Di Tempat

a. Dari sikap sempurna, aba-aba: "Jalan di tempat ... GERAK!".

Pelaksanaan: gerakan dimulai dengan dari kaki kiri, lutut diangkat bergantian, paha rata-rata air (horizontal), ujung kaki menuju ke bawah dengan tempo seperti tempo pada 'langkah biasa'. Badan tegak, pandangan mata ke depan, lengan tetap lurus di samping badan/tidak dilenggangkan.

b. Dari langkah biasa, aba-aba: "Jalan di tempat ... GERAK!".

Pelaksanaan: aba-aba pelaksanaan diberikan saat kaki kiri/kanan jatuh di tanah ditambah satu langkah, selanjutnya dimulai dengan kaki kanan berjalan di tempat, dst.

c. Dari jalan di tempat ke langkah biasa, aba-aba: "Maju ... JALAN!".

Pelaksanaan: aba-aba pelaksanaan diberikan saat kaki kiri jatuh di tanah, kemudian ditambah satu langkah di tempat dan mulai berjalاندengan menghentak kaki kiri satu langkah ke depan dan dilanjutkan dengan 'langkah biasa'.

d. Dari jalan di tempat ke berhenti, aba-aba: "Henti ... GERAK!".

Pelaksanaan: aba-aba pelaksanaan diberikan saat kaki kiri/kanan jatuh di tanah lalu ditambah satu langkah, selanjutnya kaki kiri/kanan dirapatkan pada kaki kanan/kiri menurut irama langkah biasa dan mengambil sikap sempurna.

13) Berhenti

Aba-aba: “Henti ... GERAK!”.

Pelaksanaan: aba-aba pelaksanaan diberikan saat kaki kiri/kanan jatuh di tanah. Setelah ditambah satu langkah selanjutnya kaki kiri/kanan dirapatkan, kemudian mengambil sikap sempurna.

14) Perubahan Arah dari Berhenti ke Berjalan

- a. Ke hadap kanan/kiri maju jalan, aba-aba: “Hadap kanan/kiri, maju ... JALAN!”.

Pelaksanaan: membuat gerakan hadap kanan/kiri, pada hitungan ke tiga kaki kiri/kanan tidak dirapatkan, tetapi dilangkahkan seperti gerakan ‘maju jalan’.

- b. Ke hadap serong kanan/kiri maju jalan, aba-aba: “Hadap serong kanan/kiri, maju ... JALAN!”.

Pelaksanaan: hadap serong kanan/kiri, dst seperti poin a.

- c. Ke balik kanan maju jalan, aba-aba: “Balik kanan, maju ... JALAN!”.

Pelaksanaan: balik kanan, dst seperti poin a.

- d. Ke belok kanan/kiri maju jalan, aba-aba: “Belok kanan/kiri, maju ... JALAN!”.

Pelaksanaan: penjuror mengubah arah 90° ke kanan/kiri dan mulai berjalan ke arah tertentu. Anggota-anggota lain mengikuti gerakan ini setibanya di tempat penjuror berbelok.

Catatan: aba-aba lain: “Dua kali belok kanan/kiri, maju ... JALAN!”, atau “Tiap-tiap banjar, dua kali belok kanan/kiri maju ... JALAN!”.

15) Perubahan Arah dari Berjalan ke Berjalan

- a. Ke hadap kanan/kiri maju jalan, aba-aba: “Hadap kanan/kiri, maju ... JALAN!”.

Pelaksanaan: aba-aba pelaksanaan jatuh saat kaki kiri/kanan jatuh di tanah ditambah satu langkah, membuat gerakan hadap kanan/kiri, pada hitungan ke tiga kaki kiri/kanan tidak dirapatkan, tetapi dilangkahkan seperti gerakan ‘maju jalan’.

- b. Ke hadap serong kanan/kiri maju jalan, aba-aba: “Hadap serong kanan/kiri, maju ... JALAN!”.

Pelaksanaan: aba-aba pelaksanaan jatuh saat kaki kiri/kanan jatuh di tanah ditambah satu langkah, hadap serong kanan/kiri, dst seperti poin a.

- c. Ke balik kanan maju jalan, aba-aba: “Balik kanan/kiri, maju ... JALAN!”.

Pelaksanaan: aba-aba pelaksanaan jatuh saat kaki kiri/kanan jatuh di tanah ditambah satu/dua langkah, balik kanan/kiri, dst seperti poin a.

- d. Ke belok kanan/kiri maju jalan, aba-aba: “Belok kanan/kiri ... JALAN!”.

Pelaksanaan: aba-aba pelaksanaan jatuh saat kaki kiri/kanan jatuh di tanah ditambah satu langkah, penjuror mengubah arah 90° ke kanan/kiri dan mulai berjalan ke arah tertentu. Anggota-anggota lain mengikuti gerakan ini setibanya di tempat penjuror berbelok.

Catatan: untuk membelokkan pasukan di tempat/ruang/lapangan yang sempit, maka dilakukan gerakan dengan:

- a. Aba-aba: “Dua kali belok kanan/kiri, maju ... JALAN!”.

Pelaksanaan seperti tersebut di atas, selanjutnya setelah dua langkah berjalan kemudian melakukan gerakan belok kanan/kiri lagi.

- b. Aba-aba: “Tiap-tiap banjar, dua kali belok kanan/kiri maju ... JALAN!”.

Pelaksanaan seperti tersebut di atas, tetapi tiap-tiap banjar membuat langsung dua kali belok kanan/kiri pada tempat dimana aba-aba pelaksanaan diberikan.

#### 16) Perubahan Arah dari Berjalan ke Berhenti

- a. Ke hadap kanan/kiri berhenti, aba-aba: “Hadap kanan/kiri, henti ...GERAK!”.

Pelaksanaan: aba-aba pelaksanaan jatuh saat kaki kiri/kanan jatuh di tanah ditambah satu langkah, membuat gerakan hadap kanan/kiri, pada hitungan ke tiga kaki kiri/kanan dirapatkan, sikap sempurna.

- b. Ke hadap serong kanan/kiri berhenti, aba-aba: “Hadap serong kanan/kiri, henti...GERAK!”.

Pelaksanaan: aba-aba pelaksanaan jatuh saat kaki kiri/kanan jatuh di tanah ditambah satu langkah, hadap serong kanan/kiri.

- c. Ke balik kanan/kiri berhenti, aba-aba: “Balik kanan/kiri, henti...GERAK!”.

Pelaksanaan: aba-aba pelaksanaan jatuh saat kaki kiri/kanan jatuh di tanah ditambah satu/dua langkah, balik kanan/kiri.

#### 17) Perubahan Arah pada Waktu Berlari

Perubahan arah pada waktu berjalan dapat dilakukan juga oleh pasukan dalam keadaan berlari dengan ketentuan penambahan langkah tidak hanya satu langkah, tetapi tiga langkah.

#### 18) Haluan Kanan/Kiri

Gerakan ini hanya dilakukan jika pasukan dalam keadaan bersaf.

- a. Berhenti ke berhenti, aba-aba: “Haluan kanan/kiri ... JALAN!”.

Pelaksanaan: setelah aba-aba pelaksanaan, penjuror kanan/kiri berjalan di tempat dengan memutar arah secara perlahan-lahan hingga berubah arah 90°. Bersamaan dengan itu masing-masing saf mulai ‘maju jalan’ dengan rapi dan tidak melenggang sambil meluruskan safnya hingga berubah arah 90°, kemudian berjalan di tempat. Setelah penjuror kanan/kiri melihat safnya lurus kemudian memberi isyarat: “LURUS!”, kemudian pelatih/komandan memberi aba-aba: “Henti ... GERAK!”, yang diucapkan pada waktu kaki kiri/kanan jatuh di tanah. Setelah ditambah satu langkah, seluruh pasukan berhenti.

- b. Berhenti ke berjalan, aba-aba: “Haluan kanan/kiri, maju ... JALAN!”.

Pelaksanaan seperti poin a., hanya saja setelah ada isyarat: “LURUS” dari penjuror, pelatih/komandan melanjutkan dengan aba-aba: “Maju ... JALAN!”. Pasukan ‘maju jalan’ dengan gerakan ‘langkah biasa’.

- c. Berjalan ke berhenti, , aba-aba: “Haluan kanan/kiri ... JALAN!”.

Pelaksanaan: aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kanan/kiri ditambah satu langkah, kemudian dilanjutkan dengan gerakan seperti poin a.

- d. Berjalan ke berjalan, aba-aba: “Haluan kanan/kiri, maju ... JALAN!”.

Pelaksanaan: aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kanan/kiri ditambah satu langkah, kemudian dilanjutkan dengan gerakan seperti poin b.

19) Melintang Kanan/Kiri

Gerakan ini hanya dilakukan jika pasukan dalam bentuk berbanjar, untuk mengubah bentuk pasukan menjadi bersaf.

- a. Berhenti ke berhenti, aba-aba: “Melintang kanan/kiri ... JALAN!”.

Pelaksanaan: setelah aba-aba pelaksanaan, melakukan gerakan hadap kanan/kiri, kemudian pasukan membuat gerakan haluan kiri/kanan. Penjuru kiri/kanan berjalan di tempat dengan memutar arah secara perlahan-lahan hingga berubah arah 90°. Bersamaan dengan itu masing-masing saf mulai ‘maju jalan’ dengan rapi dan tidak melenggang sambil meluruskan safnya hingga berubah arah 90°, kemudian berjalan di tempat. Setelah penjuru kiri/kanan melihat safnya lurus kemudian memberi isyarat: “LURUS!”, kemudian pelatih/komandan memberi aba-aba: “Henti ... GERAK!”, yang diucapkan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh di tanah. Setelah ditambah satu langkah, seluruh pasukan berhenti.

- b. Berhenti ke berjalan, aba-aba: “Melintang kanan/kiri, maju ... JALAN!”. Pelaksanaan seperti poin a., hanya saja setelah ada isyarat: “LURUS” dari penjuru, pelatih/komandan melanjutkan dengan aba-aba: “Maju ... JALAN!”. Pasukan ‘maju jalan’ dengan gerakan ‘langkah biasa’.

- c. Berjalan ke berjalan, aba-aba: “Melintang kanan/kiri, maju ... JALAN!”. Pelaksanaan: aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kanan/kiri ditambah satu langkah, kemudian dilanjutkan dengan gerakan seperti poin b.